



**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI OTORITAS JASA
KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sain
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YENI HIDAYANTI

NPM 1715100311

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YENI HIDAYANTI
NPM : 1715100311
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN

MEDAN, OKTOBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si) (Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)



PEMBIMBING I

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, S.E., M.Si, Ak, CA) (Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : YENI HIDAYANTI
NPM : 1715100311
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-i (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KECUKUPANMODAL, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN

MEDAN, OKTOBER 2021

PENGUJI-1

(NUR ALIAH S.E., M.Si., Ak., CA)

PENGUJI -2

(Dr. RAHIMA BR.PURBA,S.E.,M.Si, Ak.,CA)

PENGUJI-3

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)

PENGUJI-4

(HANDRIYANI DWILITA, S.E., M.Si)

ANGGOTA-V

(BAGUS HANDOKO, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YENI HIDAYANTI
NPM : I715100311
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO
LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA
KEUANGAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Medan, Oktober 2021

(Yeni Hidayanti)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Hidayanti
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Agustus 1998
NPM : 1715100311
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Makmur Dusun III Desa Banyumas Kec. Stabat
Kab. Langkat, Sumatera Utara.

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2021



Yang membuat pernyataan

Yeni Hidayanti



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: YENI HIDAYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: BANYUMAS / 29 Agustus 1998
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1715100311
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Nilai Kredit yang telah dicapai	: 144 SKS, IPK 3.49
Nomor Hp	: 082277472823
Permohonan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul
Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Isian Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Handwritten signature of Cahyo Pramono)

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 19 April 2021

Pemohon

(Handwritten signature of Yeni Hidayanti)

(Yeni Hidayanti)

Tanggal :
Disahkan oleh : Dekan
<i>(Handwritten signature of Dr. Bambang Widjanarko)</i>
(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal :
Disetujui oleh : Dosen Pembimbing I :
<i>(Handwritten signature of Dr. Rahima D. Purba)</i>
(Dr Rahima D. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
Disetujui oleh: Ka. Prodi Akuntansi
<i>(Handwritten signature of Dr. Rahima D. Purba)</i>
(Dr Rahima D. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II :
<i>(Handwritten signature of Dr. Oktarini Ananilah Siregar)</i>
(Dr Oktarini Ananilah Siregar, SE., M.Si)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YENI HIDAYANTI
NPM : 1715100311
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
20 Mei 2021	ACC Sempuro	Disejui	
27 September 2021	ACC Sidang	Disejui	
07 Desember 2021	ACC Jilid Lux	Disejui	

Medan, 27 Desember 2021

Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YENI HIDAYANTI
NPM : 1715100311
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
08 Juni 2021	Berita acara bimbingan proposal	Revisi	
08 Juni 2021	Acc Seminar Proposal	Disetujui	
27 September 2021	Berita acara bimbingan skripsi	Revisi	
27 September 2021	Acc sidang	Disetujui	
21 Desember 2021	Acc ilid lux	Disetujui	

Medan, 27 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 15 Oktober 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YENI HIDAYANTI
Tempat/Tgl. Lahir : BANYUMAS / 29 AGUSTUS 1998
Nama Orang Tua : SUTRISNO
N.P.M : 1715100311
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082277472823
Alamat : Jl. Makmur Dusun III Desa banyumas Kec. Stabat Kab. Langkat

Sehubungan dengan bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



YENI HIDAYANTI
1715100311

catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Acc jilid lux
7/12-2021



Acc jilid lux
21-12-2021

[Handwritten signature]

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI OTORITAS JASA
KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sain
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

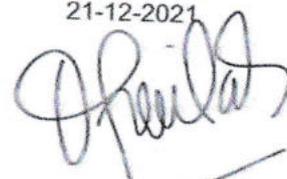
YENI HIDAYANTI
NPM 1715100311

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Acc jilid lux
7/12-2021




Acc jilid lux
21-12-2021



**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO LIKUIDITAS, DAN
RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR
DI OTORITAS JASA
KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sain
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YENI HIDAYANTI
NPM 1715100311

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/13/2021 10:34:13 AM

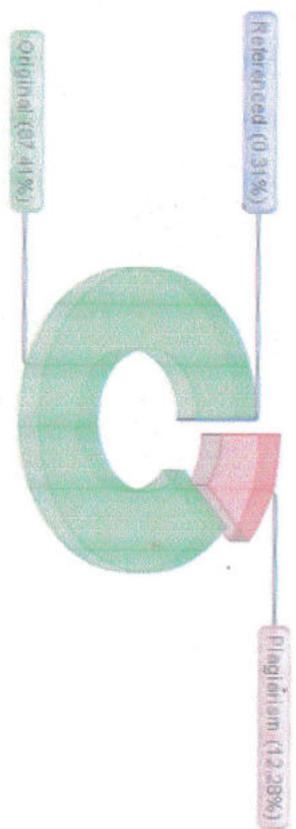
Analyzed document: **Yeni Hidayanti_1715100311_Akuntansi.docx** Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi_License03**

- Comparison Preset: **Rewrite**
- Detected language: **Id**
- Check type: **Internet Check**



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 288/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: YENI HIDAYANTI
: 1715100311
Semester : Akhir
as : SOSIAL SAINS
n/Prodi : Akuntansi

sannya terhitung sejak tanggal 05 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01
isi : 01
Efektif : 04 Juni 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIALSAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id Medan
- Sumatera Utara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E,M.Si
Nama Mahasiswa : Yeni Hidayati
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 1715100311
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
26/09/2021	1. Abstrak tidak perlu dijelaskan angka hasil penelitiannya. Tambahkan argumen dibagian abstrak. 2. Di halaman 28 konsisten dengan penulisannya, dan perbaiki urutan L/r, laporan arus kas, dan neraca. 3. Tabel waktu penelitian ditambah hingga bulan oktober 2021 dan tambahkan sumber di gambar dan grafik. 4. Pembahasan dan kesimpulan tidak perlu menggunakan angka, langsung saja argumennya.		
27/09/2021	ACC Sidang		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing II

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E.M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIALSAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id Medan
- SumateraUtara - Indonesia

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dr. Rahima Br. Purba, S.E,M.Si.,Ak.,CA
Nama Mahasiswa : Yeni Hidayanti
Jurusan / Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 1715100311
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13/9 - 2021	Pembahasan belum mengaitkan dgn teori. Referensi terlalu sedikit		
15/9 - 2021	lampirkan seluruh data		
25/9 - 2021	Acc Sidang		

Medan,

Diketahui / Disetujui Oleh :
Dekan



Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn

Dosen Pembimbing I

Dr. Rahima Br. Purba, S.E,M.Si.,Ak.,CA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, risiko likuiditas, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dengan mengamati laporan keuangan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS Versi 16. Hasil analisa parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) karena perbankan yang memiliki modal yang besar mempunyai potensi untuk menghasilkan laba yang lebih besar melalui peningkatan layanan bank syariah. Kondisi *Capital Adequaty Ratio* (CAR) perbankan Indonesia periode 2018-2020 cukup baik dimana rata-rata *Capital Adequaty Ratio* (CAR) adalah sebesar 37,35% lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%. *Financing Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa perbankan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencairkan dana nasabah dengan cepat sehingga memperoleh kepercayaan dari konsumen yang pada akhirnya perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Kondisi rata-rata *Financing Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Indonesia periode 2018-2020 yaitu sebesar 121,98% yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia antara rasio 85% hingga 110%. *Non Performance Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performance Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena rata-rata *Non Performance Financing* (NPF) Bank Syariah Indonesia yaitu masih dibawah ketentuan Bank Indonesia, namun beberapa Bank memiliki rasio *Non Performance Financing* (NPF) diatas 5%. Berdasarkan Surat Keputusan OJK dalam bank sehat yaitu NPF dibawah 5%.

Kata Kunci : *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performance Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of capital adequacy, liquidity risk, and financing risk on the profitability of Islamic banks registered with the financial services authority. The sample used in this study were 11 Islamic Commercial Banks Registered with the Indonesian Financial Services Authority by observing the financial statements from 2018 to 2020. Data processing was carried out using the SPSS Version 16 program. The results of the partial analysis showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR)) has a positive effect on Return On Assets (ROA) because banks with large capital have the potential to generate greater profits through the improvement of Islamic banking services. The condition of the Indonesian banking Capital Adequacy Ratio (CAR) for the 2018-2020 period is quite good where the average Capital Adequacy Ratio (CAR) is 37.35%, which is greater than the Bank Indonesia regulation, which is at least 8%. Financing Deposit Ratio partially has a negative effect on Return On Assets (ROA). This illustrates that banks with a high level of liquidity can disburse customer funds quickly so as to gain the trust of consumers which in the end the company earns high profits. The average condition of the Financing Deposit Ratio (FDR) of Indonesian Islamic Banks for the 2018-2020 period is 121.98% which is not in accordance with Bank Indonesia regulations, between a ratio of 85% to 110%. Non Performance Financing (NPF) has no effect on Return On Assets (ROA) and the hypothesis which states that Non Performance Financing (NPF) has a negative effect on Return On Assets (ROA) is unacceptable. This is because the average Non-Performance Financing (NPF) of Islamic Banks in Indonesia is still below Bank Indonesia regulations, but some banks have a Non-Performance Financing (NPF) ratio above 5%. Based on the OJK Decree in a healthy bank, the NPF is below 5%.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR) and Non Performance Financing (NPF) and Return On Assets (ROA)

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E,M.Si, selaku Ketua Jurusan Kepala Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si, AK., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal ini.
5. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang juga membantu memberikan bimbingan dan menyelesaikan proposal ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda Sutrisno, terima kasih kepada ibunda Sumiyati, kepada kedua abang saya Suherman dan Hidayat Nugraha yang selama hidupnya telah memberikan motivasi dan kasih sayangnya kepada saya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna oleh karena itu, segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi siapa yang membaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan.

Medan, Oktober 2021

Penulis

Yeni Hidayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	8
1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
1.3.1 Batasan Masalah.....	10
1.3.2 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	10
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2.1.2 Bank Syariah.....	14
2.1.3 Prinsip Bank Syariah	15
2.1.4 Karakteristik Bank Syariah.....	18
2.1.5 Penyaluran Dana	19
2.1.6 Kinerja Keuangan Bank	21
2.1.7 Laporan Keuangan Bank	25
2.1.8 Analisis Kinerja Bank.....	32
2.1.9 Analisis Rasio Keuangan Bank	33
2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
2.3 Kerangka Konseptual	40

2.4 Hipotesis	42
---------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	43
3.2.1 Lokasi Penelitian	43
3.2.2 Waktu Penelitian	43
3.3 Populasi dan Sampel	44
3.3.1 Populasi	44
3.3.2 Sampel	44
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.2 Regresi Linier Berganda	49
3.6.3 Uji Hipotesis	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
a. Sejarah Perkembangan OJK	54
b. Visi dan Misi OJK	54
c. Fungsi dan Tugas OJK	54
4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	55
a. Perkembangan Kecukupan Modal (CAR)	55
b. Perkembangan Risiko Likuiditas (FDR)	56
c. Perkembangan Risiko Pembiayaan (NPF)	55
d. Perkembangan Profitabilitas (ROA)	59
4.1.3 Analisis Deskriptif	60
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.2.1 Uji Normalitas	61
4.2.2 Uji Multikolinieritas	63
4.3 Regresi Linier Berganda	64
4.4 Uji Hipotesis	65
4.4.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	65
4.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	67
4.5 Koefisien Determinasi	67
4.6 Pembahasan	68
4.6.1 Pengaruh <i>Capital Adequaty Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	68
4.6.2 Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	70
4.6.3 Pengaruh <i>Non Performance Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	72

4.6.4 Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap <i>Return</i> <i>On Asset</i>	74
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pembiayaan Bank Umum Syariah	4
Tabel 1.2 Indikator Kinerja Bank Umum Syariah	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	38
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Daftar Sampel	45
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	60
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel 4.3 Regresi Linier Berganda	64
Tabel 4.4 Uji Hipotesis Parsial	65
Tabel 4.5 Uji Hipotesis Simultan.....	67
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 4.1 Perkembangan Kecukupan Modal Bank Syariah.....	56
Gambar 4.2 Perkembangan Likuiditas Bank Syariah	57
Gambar 4.3 Perkembangan Risiko Pembiayaan Bank Syariah	58
Gambar 4.4 Perkembangan Profitabilitas Bank Syariah.....	59
Gambar 4.5 Histogram Uji Normalitas	62
Gambar 4.6 PP Plot Uji Normalitas	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi pasar yang sangat potensial bagi perbankan syariah karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Potensi pasar yang sangat besar ini dimanfaatkan oleh perusahaan perbankan dengan mendirikan perbankan dengan prinsip syariah. Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan ditandai dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat.

Bank Syariah mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama bila dilihat dari banyaknya bank konvensional yang mulai membuka unit bisnisnya yang berlandaskan pada hukum syariah. Potensi Bank Syariah berkembang sangat besar di Indonesia. Akibat dari kebutuhan masyarakat akan jasa keuangan syariah yang semakin meningkat dan beragam, maka peranan dunia perbankan syariah semakin dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan peranan bank syariah dalam perekonomian sangatlah dominan karena hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan akses bank, terutama dalam fasilitas investasi atau pembiayaan. Bank Syariah berlomba untuk menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan untuk tujuan konsumtif maupun produktif, karena bagi bank dana merupakan hal yang paling utama.

Bank merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia yang dapat mendorong produktivitas melalui dana yang disalurkan.

Berkembangnya industri bank menyebabkan munculnya persaingan diantara bank dan masing-masing bank berusaha untuk selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi dan menjaga prospek usahanya agar dapat selalu berkembang. Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian.

Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana. Industri perbankan syariah makin berkembang dengan pesat seiring dengan penggunaan teknologi informatika yang memudahkan pelayanan ke masyarakat sampai ke pelosok negeri. Sehingga unit pelayanan bank dapat digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat. Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya berlandaskan pada hukum Syariah Islam yang berlandaskan pada prinsip non riba, halal, bertanggung jawab dan amanah. (Trisadini & Somad, 2012:3). Adapun kegiatan usaha Bank Syariah meliputi penghimpunan dana dari masyarakat atau nasabah

berupa tabungan, giro, rekening investasi. Selain menghimpun dana dari masyarakat Bank Syariah beroperasi juga dengan menyalurkan dana atau memberikan pembiayaan kepada masyarakat berupa *akad murabahah*, *akad mudharabah*, *akad musyarakah*, *akad ijarah* dan *akad* lainnya yang berlandaskan pada hukum Islam.

Prinsip utama perbankan adalah menjadi bank yang sehat dengan menjaga kinerja bank tersebut dengan menganalisa kinerja perbankan melalui laporan keuangan. Analisa kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio permodalan dan rasio risiko. Menurut Dendawijaya (2011), analisis rasio profitabilitas suatu bank dapat diukur menggunakan *return on assets (ROA)*. Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *return on assets/ROA* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2011). Pada dasarnya rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan.

Profitabilitas perusahaan perbankan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ada banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan yaitu kecukupan modal (CAR), risiko likuiditas (FDR), dan risiko pembiayaan (NPF). Hal ini juga dipertegas dengan adanya jurnal yang dipublikasi oleh Retna Atika Sari

(2011) yang menyatakan bahwasannya secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Disamping beberapa faktor yang disebutkan di atas ada beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yaitu faktor makro. Kinerja perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kondisi perekonomian negara salah satunya adanya inflasi, suku bunga, dan nilai kurs rupiah yang dapat menyebabkan perubahan ekonomi yang berdampak pada kinerja perbankan.

Berikut disajikan beberapa Pembiayaan pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

Tabel 1.1 Pembiayaan Bank Umum Syariah (dalam Milyaran rupiah)

Tahun	Mudarabah	Murabahah	Musyarakah	Akad Ijarah
2017	1048	150276	24	9233
2018	1066	154805	22	10597
2019	1193	160654	29	10484

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pembiayaan yang paling besar nilainya yaitu murabahah yang mengalami peningkatan tiap tahunnya, demikian juga dengan pembiayaan mudarabah akad ijarah dan musyarakah. Berbagai instrument pembiayaan mengalami peningkatan namun tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat dialami Bank Umum Syariah apabila pembiayaan yang disalurkan tidak produktif.

Salah satu faktor yang sering dihadapi setiap perbankan di Indonesia adalah kecukupan modal, likuiditas dan risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan dalam sistem perbankan dapat diartikan sebagai pembayaran angsuran pembiayaan yang

tertunda atau tidak terbayar sama sekali, hal ini tentu dapat mempengaruhi *likuiditas* hingga memicu permasalahan kas pada perbankan, oleh sebab inilah risiko pembiayaan menjadi penyebab utama kegagalan bank. Secara umum sebagian besar dana operasional bank akan diputar dalam model pembiayaan nasabahnya, hal ini tentu dapat mengakibatkan dampak yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional apabila terjadi kasus pembiayaan bermasalah yang cukup besar dan juga dapat merugikan pihak bank dalam terbatasnya dana yang ada serta biaya akan meningkat. Berikut disajikan indikator penilaian kinerja keuangan perbankan syariah selama kurun waktu 4 tahun :

Tabel 1.2 Indikator Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2016-2019

Tahun	CAR	NPF	ROA	FDR
2019	20.59	3.23	1.73	77.91
2018	20.39	3.26	1.28	78.53
2017	17.91	4.76	0.63	79.61
2016	16.63	4.42	0.63	85.99

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 1.2 dapat dilihat gambaran umum rasio kinerja keuangan beberapa perbankan syariah. Dapat dilihat bahwasannya rasio permodalan (CAR) Bank Umum Syariah di atas 8% yang sudah sesuai dengan indikator penilaian bank dengan predikat yang sehat. Adapun rasio pembiayaan bermasalah (NPF) masih dibawah 5% yang sesuai dengan ketentuan bank yang sehat. Adapun indikator profitabilitas bank syariah (ROA) berada dibawah indikator 1,2% di tahun 2016-2018. Hal ini mengindikasikan adanya risiko profitabilitas perbankan sehingga menyebabkan rendahnya tingkat

profitabilitas bank syariah. Dan rasio likuiditas perbankan syariah yang masih berada di bawah 94,75% yang berarti masih dikatakan sehat.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah di atas 1,5%. (Kasmir, 2011). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena ROA mengindikasikan bahwa *return* semakin besar begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2011). Tingkat Profitabilitas beberapa perbankan sangat rendah dan berada di bawah 1,5% yang tidak sesuai dengan ketentuan OJK sebagai bank yang produktif sehingga berisiko terjadi kebangkrutan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak baik dan dapat berisiko pada tingkat profitabilitas perusahaan yang tidak sehat. Profitabilitas yang rendah menjadi indikator tingkat kesehatan bank yang dapat terganggu karena kinerja keuangan tidak sesuai dengan standar ketentuan Bank sehat menurut Otoritas Jasa Keuangan. Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yaitu permodalan. Semakin besar modal yang dimiliki tentunya akan memudahkan perusahaan mengembangkan bisnisnya sehingga berpotensi pada meningkatnya laba yang akan diperoleh perbankann. Berdasarkan pada tabel CAR di atas dapat disimpulkan bahwa rasio CAR perbankan Indonesia masih berada pada standar yang aman yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Akan tetapi modal yang terlalu besar mendeskripsikan bahwa banyak dana menganggur yang tidak produktif.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yaitu tingkat likuiditas perusahaan. Semakin likuid perusahaan maka nasabah dan masyarakat secara luas mempercayai bank tersebut dan akan menyimpan dananya karena beranggapan bahwa perusahaan bank tersebut cukup aman karena likuid.

Menurut ketentuan Bank Indonesia rasio *Financing to Deposit Ratio* harus memenuhi kriteria tingkat kesehatan Bank dengan kriteria rasio 94,75%-98,5%. (Kasmir, 2011). Berdasarkan data pada tabel diagram batang LDR tersebut dapat disimpulkan bahwasannya secara umum kondisi likuiditas perbankan Indonesia dari periode tahun 2016 hingga tahun 2019 belum memenuhi ketentuan standar Bank Indonesia

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan yaitu risiko pembiayaan bermasalah. Kegiatan utama perbankan tentunya menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga memperoleh laba dari bunga kredit yang disalurkan terhadap masyarakat. Namun penyaluran kredit tersebut tidak terlepas dari adanya faktor risiko kredit yang akan dialami perbankan.

Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio *Non Performance Financing* mendeskripsikan kualitas kredit yang disalurkan kepada masyarakat, semakin tinggi rasio NPF maka kualitas kredit semakin tidak baik dan sebaliknya. Rasio NPF menjelaskan tentang perbandingan kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan oleh bank, semakin kecil rasio NPF menunjukkan bahwasannya rasio pembiayaan bermasalah semakin kecil sehingga dapat

meningkatkan profitabilitas perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio NPF bergerak tidak *linear* atau berbanding terbalik terhadap rasio ROA. Dilihat dari data empiris menunjukkan pergerakan NPF bergerak fluktuatif menurun di periode 2016 hingga 2019. Berdasarkan pada penilaian tingkat kesehatan bank nilai NPF harus dibawah 5% agar tidak berdampak pada tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Tingkat Profitabilitas beberapa perbankan sangat rendah dan berada di bawah 1,5% yang tidak sesuai dengan ketentuan OJK sebagai bank yang produktif sehingga berisiko terjadi kebangkrutan.
2. Tingkat permodalan perbankan yang tinggi tidak berdampak pada peningkatan profit perusahaan karena adanya aset yang tidak produktif.
3. Tingkat likuiditas perbankan menjadi faktor yang dapat menyebabkan profit perusahaan rendah karena perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya

4. Tingkat pembiayaan bermasalah yang mencapai hampir 5% dapat menjadi faktor yang menjadi beban bagi perusahaan karena tidak efisien dalam menyalurkan kredit.

1.3 Batasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pada penelitian kali ini penulis membatasi masalah pada indikator profitabilitas yang diproksikan rasio *Return On Asset*, permodalan diproksikan rasio *Capital Adequaty Ratio*, risiko likuiditas yang diproksikan rasio *Financing to Deposit Ratio*, risiko pembiayaan yang diproksikan rasio *Non Performance Financing* . Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu pada Bank Syariah.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* ?
- 2 Apakah *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* ?

- 3 Apakah *Non Performance Financing* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* ?
- 4 Apakah *Capital Adequaty Ratio, Financing To deposit Ratio dan Non Performance Financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performance Financing* terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequaty Ratio, Financing To deposit Ratio dan Non Performance Financing* signifikan terhadap *Return On Asset*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan teoritis dan empiris

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan khususnya bagi bank.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3) Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016), Universitas Lampung yang berjudul: "Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta".

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu NPL, LDR serta 1 (satu) variabel terikat yaitu

ROA dan variable moderasi yaitu CAR sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu CAR, LDR dan NPL, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu ROA .

2. **Jumlah observasi/sampel (n)** : penelitian terdahulu menggunakan 4 Bank Umum Milik Negara, sedangkan penelitian ini menggunakan 14 Bank.
3. **Periode pengamatan** : penelitian terdahulu dilakukan selama tiga periode yaitu tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2018-2020 selama lima periode.
4. **Sumber Data** : penelitian terdahulu di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan.
5. **Tahun Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan di tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam pengelolaan perusahaan teori keagenan memegang peranan penting agar perusahaan menjadi lebih transparan dan lebih produktif. Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

2.1.2 Bank Syariah

a. Definisi Bank Syariah

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara. Bank Syariah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata Syariah adalah kata bahasa Arab yang secara harfiahnya berarti jalan yang di tempuh atau garis yang mestinya dilalui secara terminologi, definisi syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT,

Defenisi dari perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan pendapat yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan pendapat di bidang syariah (Umam, 2015). Sedangkan defenisi lain menyatakan bahwa bank syariah merupakan istilah satu aplikasi dari system ekonomi syariah Islam yang merupakan bagian dari nilai-nilai dari ajaran Islam mengatur bidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari

aspek-aspek lain ajaran Islam yang *komperhensif* dan *universal* (Trisadini & Somad, 2011). Komperhensif berarti ajaran islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupun sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal bermakna bahwa syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan dan agama sesuai prinsip Islam sebagai “rahmatan lil alamin”.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bukan hanya bebas dari bunga akan tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Menurut Muhammad (2011), menyatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Soemitra (2011)

Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa pembiayaan dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat dengan berlandaskan pada prinsip syariah.

2.1.3 Prinsip Bank Syariah

Ada empat prinsip utama dalam syariah yang senantiasa mendasari jaringan kerja perbankan dengan system syariah menurut (Trisadini & Somad, 2012) yaitu:

1. Perbankan non riba

2. Perniagaan halal dan tidak haram
3. Keridhaan pihak-pihak dalam berkontrak
4. Pengurusan dana yang amanah, jujur, dan bertanggung jawab.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ghofur Anshori dalam buku (Somad, 2012) yang menekankan pada prinsip-prinsip yang melandasi operasional lembaga keuangan Islam meliputi:

- a. Prinsip ta'wun (tolong menolong), yaitu prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis.
- b. Prinsip tijaroh (bisnis), yaitu prinsip mencari laba dengan cara yang dibenarkan oleh syariah.
- c. Prinsip menghindari iktinaz (penimbunan uang), yaitu menahan uang supaya tidak berputar, sehingga tidak memberikan manfaat kepada masyarakat umum.
- d. Prinsip pelarangan riba, yakni menghindarkan setiap transaksi ekonomi dan bisnisnya dari unsur ribawi dengan menggantikannya melalui mekanisme kerja sama (mudharabah) dan jual beli (al-buyu).
- e. Prinsip pembayaran zakat, disamping sebagai lembaga bisnis, lembaga keuangan syariah juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial. Ia menjalankan fungsi sebagai lembaga amal yang mengelola zakat, baik yang bersumber dari dalam maupun luar.

Menurut Muhammad (2011) Bank syariah memiliki 5 konsep utama yang menjadi dasar operasional yaitu :

- 1) Prinsip Simpanan Murni (*al-wadi'ah*)

Prinsip *al-wadiah* sering juga disebut titipan merupakan prinsip yang hanya digunakan bank untuk produk simpanan. Simpanan *al-wadiah* tidak mendapatkan keuntungan bagi hasil ataupun margin, *alwadiyah* hanya menerapkan bonus dari Bank.

2) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Konsep ini meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* (penyedia dana) dengan *mudharib* (pengelola dana). Nisbah bagi hasil ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini memiliki bentuk produk yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

3) Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan bagaimana penerapan konsep jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).

4) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini terbagi menjadi dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli equipment yang

dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai' altakjiri* atau *Ijarah Al Muntahiya Bit Tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

5) Prinsip jasa/fee (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garasi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer, dll. Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep konsep *al ajr wal umulah*.

2.1.4 Karakteristik Bank Syariah

Bank Syariah dapat dibedakan dengan bank konvensional, secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah (Soemitra 2011):

1. Penghapusan riba, dalam bank syariah riba merupakan suatu konsep yang paling dilarang dalam pengoperasian lembaga keuangan.
2. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
3. Bank syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
4. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan profit and loss sharing dalam konsinyasi, ventura, bisnis, atau industry.
5. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan

pengusaha.

6. Kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrument pasar uang antar bank syariah dan instrument bank sentral berbasis syariah.

2.1.5 Penyaluran Dana

Kegiatan lainnya yang dilakukan bank syariah adalah menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 6 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya menurut (Andi Soemitra 2011):

1. Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad Murabahah, Salam, atau Istisha'
 - a) Akad murabahah merupakan akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
 - b) Akad *salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara tertentu yang disepakati. Dalam praktiknya di bank, ketika barang sudah diserahkan ke bank, maka bank akan menjualnya ke rekanan nasabah.
 - c) Akad *Ishtina* adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli.
2. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah

- a) Akad mudharabah dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (malik, sahibul mal atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang disepakati yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali kedua pihak melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- b) Akad musyarakah adalah akad kerja sama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.
- c) Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik secara sekaligus maupun cicilan.
- d) Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad Ijarah atau Sewa Beli dalam Bentuk Ijarah *Muntahiya Bittamlik*.
- e) Akad Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa

f) Akad *ijarah muntahiya bittamilk* adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

g) Pengambilan Utang Berdasarkan Akad Hawalah

Akad huwalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

h) Pembiayaan Multijasa

Pembiayaan multijasa adalah pembiayaan yang diberikan bank syariah dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* dan *kafalah*

2.1.6 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya (Hanafi dan Halim, 2011). Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya.

. Bank perlu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik (Kuncoro dan Suhardjono, 2011). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2011). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan

Penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Demikian pula dengan dunia perbankan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang

dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum ada lima 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review ini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan . Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 3 yaitu:

- a. Time series Analysis yaitu membandingkan antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- c. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.
- d. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang di hadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala.

2.1.7 Laporan Keuangan Bank

Dalam dunia perbankan tentu saja ada beberapa jenis laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Mintarjo (2011) adalah sebagai berikut :

a. Laporan Laba/ Rugi Bank

Laporan rugi/laba (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu

perusahaan pada periode tertentu. Dalam laporan laba-rugi, terdapat tiga rekening (akun) yang perlu dipahami yaitu:

1) Pendapatan

Adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan perbankan.

Macam- macam sumber pendapatan bank yaitu

a) Pendapatan bunga pinjaman

Merupakan bunga yang diterima oleh bank dari pemberian pinjaman/kredit kepada pihak ketiga baik berupa pihak bank maupun pihak ketiga non bank

b) Provisi Kredit

Provisi yang diterima oleh bank atas pemberian kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

c) Komisi Asuransi

Komisi yang diterima oleh bank dari perusahaan asuransi yang biasanya terkait dengan jaminan kredit yang diasuransikan kepada perusahaan tersebut.

d) Pendapatan administrasi

Pendapatan yang dipungut oleh bank berkaitan dengan penatausahaan kegiatan pihak ketiga diantaranya administrasi rekening koran, administrasi tabungan, administrasi ATM.

e) Pendapatan Jasa Pengiriman Uang

Pendapatan yang diterima dari jasa pengiriman uang

f) Pendapatan Jasa Inkaso

Pungutan yang diberikan kepada pihak yang menggunakan layanan tersebut.

2) Beban

Adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban bunga tabungan nasabah, beban bunga deposito, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang.

3) Laba / Rugi

Laba terjadi bila pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi bila pendapatan lebih kecil dari beban yang terjadi.

Format Laba Rugi Perbankan

<u>Pendapatan</u>	
Pendapatan Bagi Hasil.....	Rp xxxx
Pendapatan Atas Keuntungan.....	<u>Rp xxxx</u>
<u>Pendapatan Fee Based</u>	
Sub Total.....	Rp xxxx
<u>Biaya</u>	
Biaya Operasional.....	Rp xxxx
Biaya Personalia.....	Rp xxxx
Biaya Umum.....	Rp xxxx
Beban Bunga.....	Rp xxxx
Sub Total.....	Rp xxxx
Laba Sebelum Pajak.....	Rp xxxx
Pajak.....	Rp xxxx
Laba Bersih.....	Rp xxxx

Sumber : Kasmir (2011)

b. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

Fotmat Laporan Arus Kas Bank

Arus Kas dari Aktivitas Operasional		
Penerimaan dari nasabah	Rp xxxx	
Pembayaran kepada pihak terkait	<u>(Rp xxxx)</u>	
Jumlah kas dan aktivitas operasi		Rp xxxx
Arus kas dari aktivitas investasi	_____	
Pembelian peralatan		
Pembelian kendaraan		
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan		Rp xxxx
Setoran modal		<u>Rp xxxx</u>
Pengambilan Prive		Rp xxxx
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan		Rp xxxx
Jumlah arus kas awal		<u>Rp xxxx</u>
Saldo kas awal periode		Rp xxxx

Sumber : Kasmir (2011)

c. Neraca Bank

Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat / tanggal tertentu. Isi neraca secara garis besar adalah sebagai berikut.

- 1) Asset

Kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Asset terdiri dari beberapa komponen.

2) Asset lancar

Uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang bisa dicairkan menjadi uang tunai, dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek (satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan). Yang termasuk aset lancar yaitu Kas (saldo uang tunai pada tanggal neraca), Bank (saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca), Surat berharga jangka pendek, Piutang (pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak yang membutuhkan baik pinjaman kepada pihak bank, pinjaman kepada pihak bukan bank berupa kredit modal kerja atau kredit infestasi dan lainnya).

3) Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Misalnya: tanah untuk lokasi baru, gedung, mesin-mesin dan peralatan produksi, peralatan kantor, kendaraan.

4) Aset Tak Berwujud (*Intangible Asset*)

Aset tak berwujud pada perusahaan terdiri hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan

perusahaan, Misal: hak paten, hak cipta, franchise, merk dagang atau logo dan goodwill.

5) Aset lain-lain (*Other Asset*)

Untuk menampung aset yang tidak bisa digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan aset tetap tak berwujud. Misalnya; mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

6) Kewajiban

Kewajiban meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan

a) Giro

Pengertian giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindah bukuan, kegiatan transaksi ini dicatat dalam rekening koran (giro).

b) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan adanya fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

c) Deposito

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan.

d) Kewajiban Jangka Panjang

Meliputi kewajiban yang jatuh tempo lebih dari satu tahun seperti hutang hipotek, obligasi dan lainnya.

7) Ekuitas

Menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban.

Contoh Neraca

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	
Bank	Rp xxxx
Giro Bank Indonesia	Rp xxxx
SBI Syariah	Rp xxxx
Giro Bank Lain	Rp xxxx
Cadangan Pengh. Giro Pada Bank Lain	Rp xxxx
Penempatan Pada Bank	Rp xxxx
Cadangan Kerugian Penempatan Pada Bank	Rp xxxx
Surat Berharga dan Tagihan Lainnya	Rp xxxx
Piutang dan Pembiayaan	Rp xxxx
Aktiva Ijarah	Rp xxxx
Aktiva Non Produktif	Rp xxxx
Aktiva Tetap	Rp xxxx
Akm Peny Aktiva	<u>(Rp xxxx)</u>
Jumlah Aktiva Tetap	<u>Rp xxxx</u>
Jumlah Aktiva	Rp xxxx
Kewajiban Utang Usaha	
Utang Gaji	Rp xxxx
Jumlah Kewajiban	Rp xxxx
Modal	
Modal Harian	<u>Rp xxxx</u>
Jumlah Kewajiban dan Modal	Rp xxxx

Sumber : Kasmir (2011)

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan, dan perubahan- perubahan yang terjadi selama periode tertentu akibat dari aktivitas perusahaan.

Format Laporan Perubahan Modal	
Modal Awal Periode.....	Rp xxxx
Tambahan : Modal Tambahan.....	Rp xxxx
Penghasilan Bersih.....	<u>Rp xxxx</u>
Total.....	Rp xxxx
Prive Pemilik.....	Rp xxxx
Modal Akhir.....	Rp xxxx

Sumber : Kasmir (2011)

2.1.8 Analisis Kinerja Bank

Proses untuk mengevaluasi kinerja dapat dilakukan pada berbagai bidang pekerjaan, baik itu dalam bidang organisasi non-profit maupun organisasi profit. Pangaribuan dan Yahya (2009) menjelaskan penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan tertentu tercapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya dan bagaimana tindak lanjut atasperbedaan tersebut. Jadi, nampak jelas bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap suatu entitas apapun dibutuhkan tolak ukur tertentu sebagai acuan. Terkhusus untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Adapun analisis kinerja

lain yang dapat mengukur kinerja Bank yaitu analisis kinerja manajemen dalam tata kelola perusahaan Berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance*.

2.1.9 Analisis Rasio Keuangan Bank

a. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Kasmir, 2010).

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ini dirumuskan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Risiko Permodalan

Taswan (2011:238) menyatakan kecukupan modal adalah ratio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah risiko kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan.

Dengan tercukupya pemodalannya *capital adequacy ratio* (CAR) atau semakin tinggi *capital adequacy ratio* (CAR) maka semakin baik pula tingkat kinerja suatu bank. Penyaluran suatu kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan suatu laba yang akhirnya akan meningkatkan suatu Return on asset (ROA), besarnya suatu modal akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Permodalan adalah pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2011). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2018, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Peranan modal sangat penting bagi

sebuah bank karena selain dari kepentingan ekspansi juga digunakan sebagai cadangan untuk menyimpan atau mengendapkan kerugian usaha

Rasio CAR dirumuskan

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{ATMR} \times 100$$

c. Risiko Likuiditas / *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan, jika bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Nasution (2011) menjelaskan manajemen kredit bank syariah akan mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri dan akhirnya akan mempengaruhi penghimpunan dana dari pihak ketiga. Likuiditas dalam penelitian ini akan diprosikan dengan *Finance To Deposit ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Antonio 2011). Menurut Taswan (2011) mengatakan bahwa, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Kewajiban tersebut sering diarikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan, likuiditas adalah persoalan pada dua sisi pada nerca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar. Pada sisi pasiva bank harus mampu memenuhi kewajiban dalam kepada nasabah setiap ada penarikan simpanan nasabah, pada

sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang dilah diperjanjikan. Dalam dunia perbankan, likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam cukup untuk memenuhi kewajibannya sctimp sant. Kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti commisment loan maupun penarikan-penarikan tidak terdugalainnya. Didalam perbankan syariah istilah LDR diganti dengan *financing to deposit ratio* (FDR) atau yang dalam bank konvensional disebut juga *loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang berasal dari permintaan pembiayaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini akan turut mempengaruhi deposit dalam memilih dimana akan menghimpun dananya. Rasio FDR yang dianalogikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman, 2011). Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% -100%.

Perhitungan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah rasio likuiditas, yaitu rasio perbandingan aset likuid dengan total asset. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut

pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Ketentuan Bank Indonesia tentang LDR yaitu antara rasio 85% hingga 110% (Kasmir, 2011). Rasio LDR dirumuskan :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Financing}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

d. Risiko Pembiayaan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5 Tahun 2003 menjelaskan salah satu risiko usaha bank adalah risiko pembiayaan yang didefinisikan sebagai risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Risiko adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. (Kasmir, 2011). Apabila suatu bank memiliki kondisi NPF tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil setelah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur. *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan

bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Ketidاكلancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil (margin) pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan

Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPF di bawah 5%. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPF adalah sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Var (X)	Var (Y)	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rita Septiani (2016)	Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta	1.NPL 2.LDR	ROA (Y) CAR (Z)	Intervening	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA serta CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif signifik

						an terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA
2	Ida Ayu (2018)	Pengaruhldr, Npl, Dan Bopoterhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016	1.LDR 2.NPL 3.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Non Performing Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
3	Retna Atika Sari (2011)	Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan(Studi Kasus Pada Bank Umum Go Publicyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
4	Yasir Harimufti (2016)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)	1.NPL 2.LDR 3.CAR	ROA	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial npl berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan ldr dan car tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.
5	Ahmad Buyung Nusantara (2014)	Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)	1.NPL 2.CAR 3.LDR 4.BOPO	ROA	Regresi Linear Berganda	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data NPL, CAR, LDR, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA bank go publik pada level of signifikan kurang dari 5%. Sedangkan pada bank non go public, hanya LDR yang berpengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2013) mendefinisikan kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel.

1. Korelasi Antara Variabel Risiko Permodalan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Retna Atika Sari (2011) menunjukkan bahwasanya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa modal tidak memiliki dampak yang kuat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Buyung Nusantara (2009) menunjukkan bahwasannya CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Rasio CAR mempengaruhi kinerja bank karena merupakan rasio kecukupan modal dapat menutupi kemungkinan resiko kerugian bank yang dapat meningkatkan ROA.

2. Korelasi Antara Variabel Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas

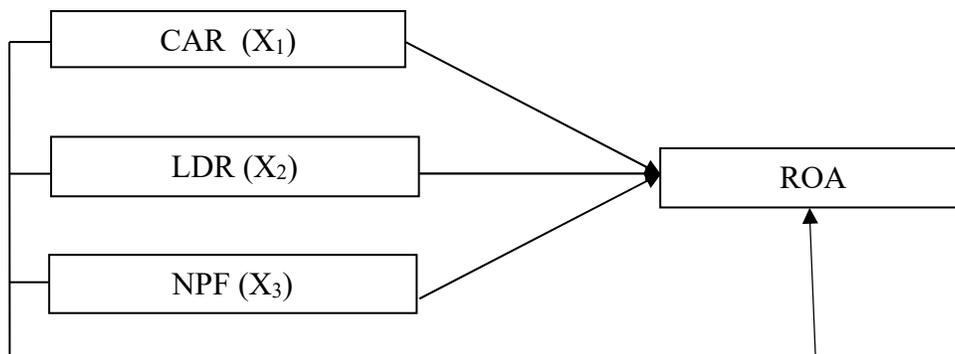
Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rita Septiani (2016) menunjukkan bahwasannya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin meningkat dan ROA akan naik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila kredit yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi kredit macet. Sehingga dapat diasumsikan bahwasannya FDR naik belum tentu ROA akan naik. Rasio yang tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

3. Korelasi Antara Variabel Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2018) menunjukkan bahwasannya NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin besar pembiayaan bermasalah bermasalah maka berdampak pada profit perusahaan. Rasio NPF memiliki aubungan yang tidak linear terhadap ROA karena semakin tinggi NPF maka biaya akan meningkat yang pada ahirnya dapat menurunkan ROA. Apabila suatu bank memiliki kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti membuat kerangka konseptual hubungan beberapa variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis (2021)

2.4 Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang dapat di uji (Rusiadi, 2014). Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 *Capital Adequaty Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*
- 2 *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.
- 3 *Non Performance Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.
- 4 *Capital Adequaty Ratio, Financing To deposit Ratio dan Non Performance Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Rusiadi (2013)'' Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala''. Penelitian ini membahas pengaruh variabel *Capital Adequaty Ratio, Loan To deposit Ratio, Non Performance Loan*, dan terhadap *Return On Asset*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Berikut ini tabel waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021																				
		Maret				Aprul				Mei				Jun-Jul				Agu-Okt				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																				
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■											
3	Seminar Proposal										■	■	■	■								
4	Perbaikan/ Acc Proposal														■							
5	Pengolahan Data															■						
6	Penyusunan Skripsi														■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																				■	■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian ini adalah Bank umum Syariah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sebanyak 11 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. (Jogiyanto, 2013). Adapun kriterianya adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2018-2020 yaitu sebanyak 11 Bank Umum Syariah. Berikut disajikan daftar Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK.

Adapun kriteria dalam pemilihan bank pada penelitian ini adalah

1. Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu 2018-2020 secara berturut.
2. Bank syariah yang tidak mengalami permasalahan likuiditas .
3. Bank syariah yang memiliki kinerja keuangan yang sehat selama kurun waktu 2018-2020 secara berturut.

Berikut disajikan daftar Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Perusahaan	Populasi	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	Bank Muamalat	1	√	√	√	1
2	Bank Victoria Syariah	2	√	√	√	2
3	Bank BRI Syariah	3	√	√	√	3
4	Bank BNI Syariah	4	√	√	√	4
5	Bank Mega Syariah	5	√	√	√	5
6	Bank Jabar Banten Syariah	6	√	√	√	6
7	Bank Panin Dubai Syariah	7	√	√	√	7
8	Bank Bukopin Syariah	8	√	√	√	8
9	Bank BCA Syariah	9	√	√	√	9
10	Bank BTPN Syariah	10	√	√	√	10
11	Bank Aladin Syariah	11	√	√	√	11
12	May Bank Syariah	12	√	√	√	-
13	Bank Aceh Syariah	13	√	√	√	-
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	√	√	√	-

Sumber : OJK (2021)

Berdasarkan pada Tabel 3.2 maka jumlah sampel berdasarkan pada kriteria maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah dengan pengamatan pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 3 tahun yaitu 2018-2020 sehingga unit sampel pada penelitian ini ada sebanyak 33 unit sampel.

3.4 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : *Capital Adequati Ratio* (X1), *Loan to Deposit Ratio* (X2), dan *Non Performance Loan* (X3) dan variabel terikat profitabilitas/ *Return On Asset* (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$	Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu (Adyani, 2011).	Rasio
Risiko Modal (X1)	$CAR = \frac{Equity\ Capital}{ATMR} \times 100$	Pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kasmir, 2011).	Rasio
Risiko Likuiditas (X2)	$FDR = \frac{Total\ Financing}{Total\ Deposit+Equity} \times 100\%$	Kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan (Kasmir, 2011)	Rasio
Risiko Pembiayaan (X1)	$FDR = \frac{Total\ Financing}{Total\ Deposit+Equity} \times 100\%$	<i>Credit risk</i> adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. (Kasmir, 2011).	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi (data skunder), dengan mengumpulkan data laporan keuangan perbankan. Laporan keuangan yang diambil dari situs resmi www.ojk.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang

tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi Uji multikolenieritas dengan matrik korelasi antara variabel-variabel bebas, Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), Uji normalitas menggunakan scatter plot (Ghozali, 2011), dan Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2013).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

b. Uji Heterokedestitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan lainnya model

regresi yang tidak baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot. Jika probabilitas signifikan diatas kepercayaan 5% (0.05).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R² sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ($> 0,9$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- 3) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance < 0.10 dan VIF >10 , berarti terdapat multikolinearitas. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruanyabitu menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan variance inflating factor (VIF). Batas VIF adalah

10 apabila nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2010).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

2. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = CAR (*Independent Variabel*)

X_2 = FDR (*Independent Variabel*)

X_3 = NPF (*Independent Variabel*)

e = error

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Non Performance Loan, Loan To deposit Ratio dan Capital Adequaty Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

a. Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan uji F. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen. Uji F digunakan untuk menguji secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah

- 1) Merumuskan Hipotesis (H_a)
- 2) H_a diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha=0.05$)

- 4) Membandingkan F hitung dengan F tabel Nilai F hitung, jika :
- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} < PV_{Peneliti}$ ($\alpha < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. $PV_{hasil} > PV_{Peneliti}$ ($\alpha > 0,05$) maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak.

b. Pengujian Dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Merupakan besaran yang memberikan informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variabel yang menjelaskan (X_1, X_2, X_3) secara simultan terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Perkembangan OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan baik dari sektor perbankan, pasar modal, dan sektor jasa keuangan non-bank seperti Asuransi, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, Fintech dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya. Saat ini OJK diketuai oleh Wimboh Santoso, SE., MSc., Ph.D dan didampingi Ir. Nurhaida, MBA, Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK yang juga sekaligus menjabat sebagai Ketua Komite Etik

OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan yang telah diresmikan pada 16 Juli 2012. Ada lima langkah yang dilalui OJK, sebelum pada akhirnya OJK menjalankan seluruh rangkaian tugasnya secara menyeluruh, antara lain:

- 1) 15 Agustus 2012 dibentuk Tim Transisi OJK Tahap I yang bertugas untuk membantu para Dewan Komisioner OJK dalam melaksanakan tugas.
- 2) 31 Desember 2012, OJK secara efektif beroperasi dengan cakupan tugas Pengawasan Pasar Modal dan Industri Keuangan Non-Bank.

- 3) 18 Maret 2013, dibentuk Tim Transisi OJK Tahap II yang bertugas membantu Dewan Komisiner OJK yang melaksanakan pengalihan fungsi, tugas dan wewenang Pengaturan dan Pengawasan Perbankan dari BI.
- 4) 31 Desember 2013, OJK sepenuhnya menjalani tugasnya dalam mengawasi kinerja Perbankan.
- 5) 01 Januari 2015, OJK mulai meluaskan pengawasannya ke industry Non-Bank, yaitu Pengaturan dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

b. Visi dan Misi OJK

1) Visi OJK

Menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

2) Misi OJK

- a) Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
- b) Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil serta;
- c) Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat

c. Fungsi dan Tugas OJK

1) Fungsi

OJK menyelenggarakan sistem pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan seperti sektor perbankan, pasar modal dan non-bank. Selain itu, OJK juga sebagai pengambil keputusan mengenai perkembangan dan kemajuan keuangan hingga perlindungan konsumen

2) Tugas

OJK memiliki tugas melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal dan IKNB. Setiap sektor keuangan tersebut menjalankan serangkaian tugas yang hampir semuanya terbilang sama.

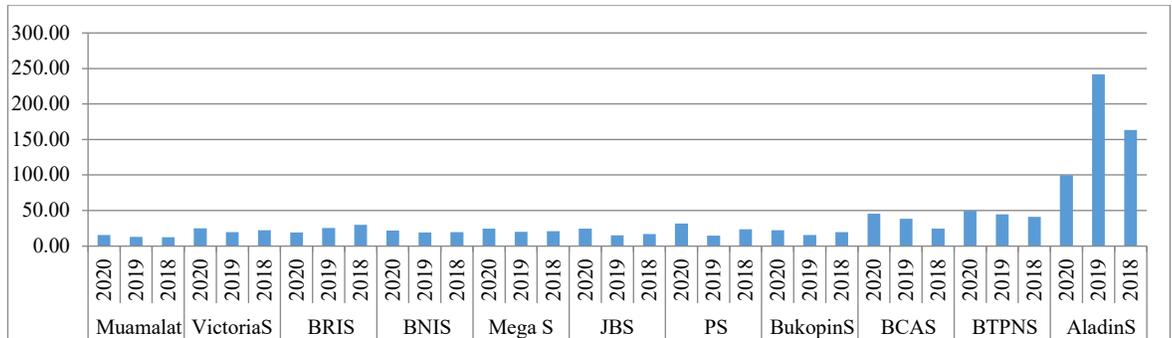
Secara rincinya tugas tersebut adalah menyusun peraturan, pembinaan, pengawasan, penegakan hukum yang telah dibuat dan sebagainya. Adanya tugas tambahan lain, biasanya tergantung dari keputusan yang diberikan oleh Dewan Komisiner.

4.1.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

a. Perkembangan Kecukupan Modal (CAR)

Keberlangsungan hidup suatu bank sangat tergantung dari kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Kuncoro dan Suhardjono dalam Hanifah, 2015). Jika pembiayaan macet tinggi maka akan menguras kecukupan modal (CAR). Bank wajib menyediakan modal minimum

ebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam CAR.



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

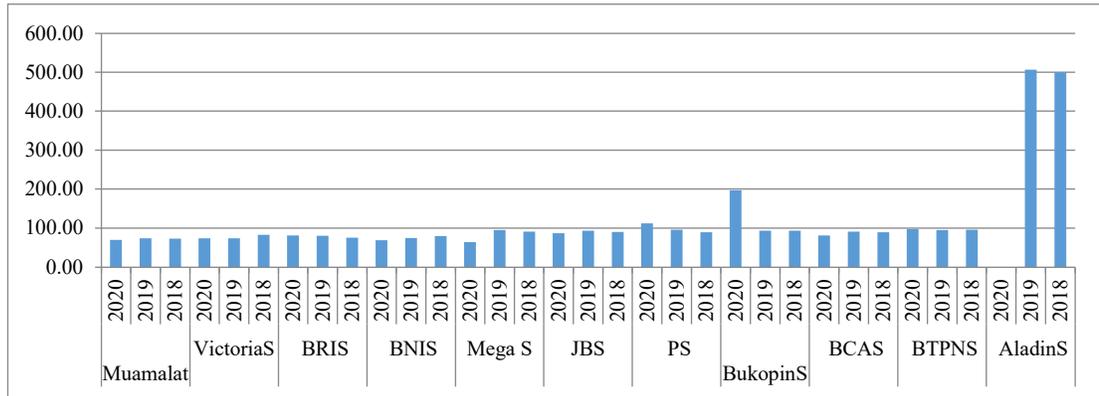
Gambar 1.1 Perkembangan Kecukupan Modal Bank Syariah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan kecukupan modal Bank Syariah Indonesia. Kecukupan modal menurut peraturan OJK No 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah sebesar 8%. Data menunjukkan bahwa Bank Syariah Umum memenuhi syarat kecukupan modal. Beberapa perusahaan memiliki kecukupan modal yang jumlahnya fluktuatif.

b. Perkembangan Risiko Likuiditas (FDR)

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan pihak bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun, yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan

maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Indikator untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio FDR bank tersebut.



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

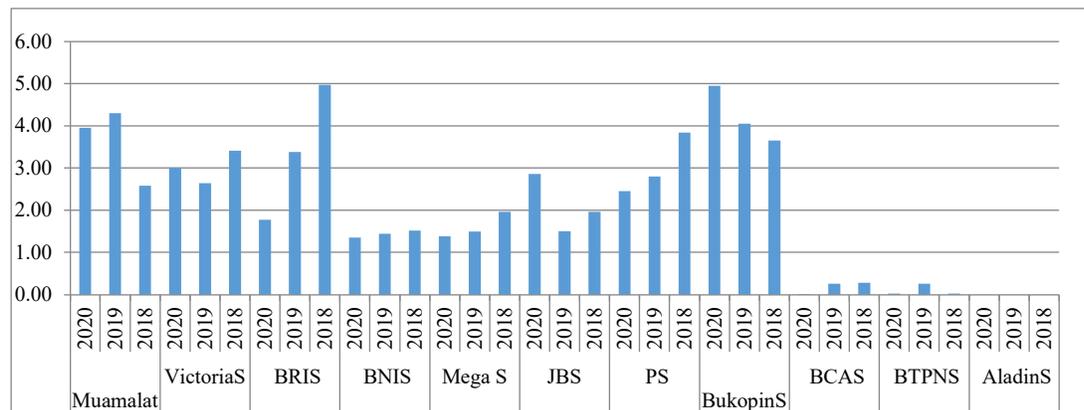
Gambar 4.2 Perkembangan Likuiditas Bank Syariah

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat dilihat perkembangan likuiditas Bank Syariah Indonesia. Rasio FDR yang dianalogikan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Lukman, 2011). Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80% -100%.

c. Perkembangan Risiko Pembiayaan (NPF)

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan angsuran pokok dan atau bunga/bagi hasil setelah lewat dari 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian di luar kemampuan kendali kreditur. *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah

satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun.



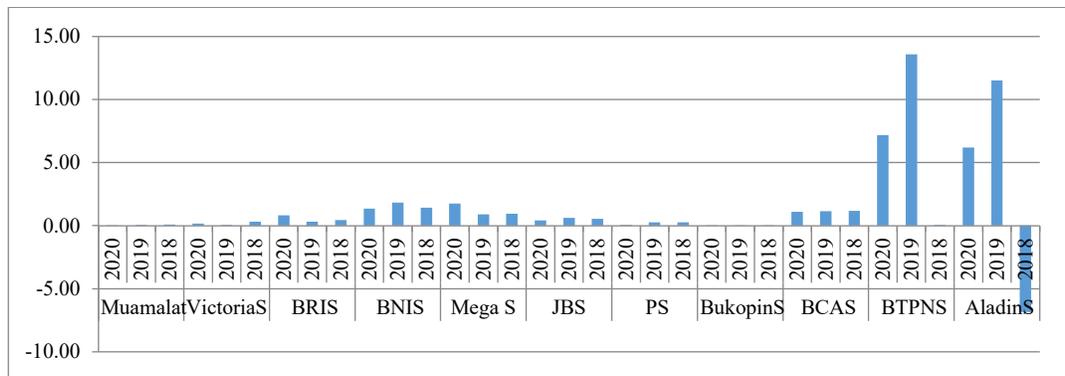
Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Gambar 4.3 Perkembangan Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat dilihat perkembangan risiko pembiayaan Bank Syariah Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Ketidاكلancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil (margin) pembiayaan menyebabkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia (BI) menetapkan kriteria rasio NPF di bawah 5%. Rumus yang digunakan untuk mengatur NPF adalah sebagai berikut

d. Perkembangan Profitabilitas (ROA)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Penulis memilih untuk menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitas karena berdasarkan penelitian terdahulu, bagi kebanyakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitasnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Kasmir, 2011).



Sumber : Diolah Peneliti, 2021

Gambar 4.3 Perkembangan Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat dilihat perkembangan profitabilitas perusahaan (ROA) perusahaan. Beberapa perusahaan Bank Umum Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi di atas 1,5% yang artinya memiliki laba bersih yang besar. Akan tetapi beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan memiliki tingkat profitabilitas negatif artinya perusahaan mengalami kerugian.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Berikut disajikan tabel yang menggambarkan data deskriptif rasio kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia selama kurun waktu 2018-2020.

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
CAR	33	12.34	241.84	37.3530
FDR	33	.13	506.60	121,98
NPF	33	.00	4.97	1,96
ROA	33	-6.86	13.58	1,64
Valid N (listwise)	33			

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah N (sampel) pada penelitian ini adalah 33. Nilai minimum CAR sebesar 12,34 pada Bank Muamalat pada tahun 2018 dengan nilai maksimum CAR sebesar 241,84 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2019 dengan nilai rata –rata CAR sebesar 37,35. Nilai minimum FDR sebesar 0,13 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2020 dengan nilai maksimum FDR sebesar 506,60 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2019 dengan nilai rata –rata FDR sebesar 121,98. Nilai minimum NPF sebesar 0,0 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2018-2020 dengan nilai maksimum NPF sebesar 4,97 pada Bank BRI Syariah di tahun 2018 dengan nilai rata –rata NPF sebesar 1,96. Nilai minimum ROA sebesar -6,86 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2018 dengan nilai maksimum ROA sebesar 13,58 pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019 dengan nilai rata –rata NPF sebesar 1,64.

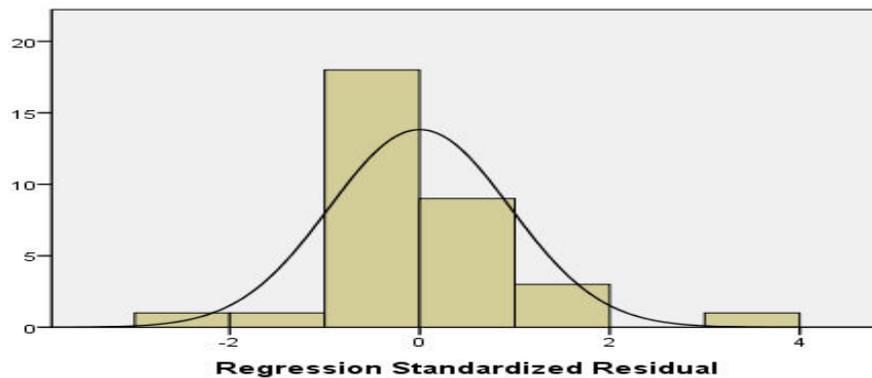
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2011). Jika terbukti ada data yang tidak terdistribusi secara normal, hal tersebut disebabkan adanya beberapa data yang memiliki karakter dan nilai terlalu berbeda yang bisa disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel, kesalahan input data, atau karena adanya karakteristik data yang sangat berbeda dari yang lainnya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kolmogorof simornov dan analisis grafik.

Adapun analisis asumsi klasik dilihat dengan cara analisa grafik. Uji ini dilakukan dengan cara melihatpenyebaran data (titik) pada sumbu diagonal atau grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan meilihat histogram dari residualnya:

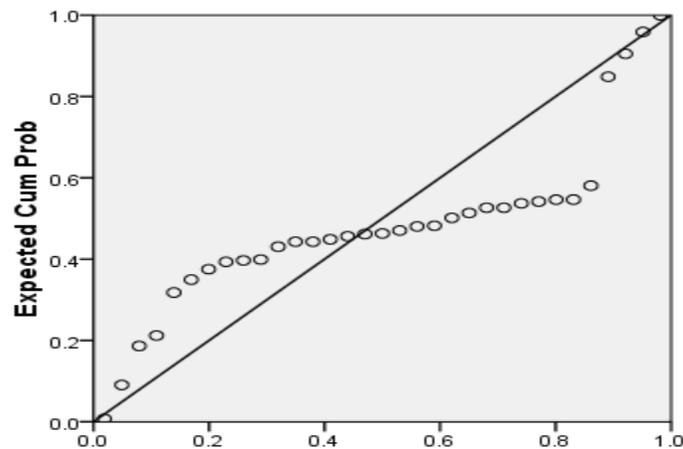
- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Gambar 4.2 Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan dari histogram tersebut, menunjukkan pola regresi normal yang memenuhi asumsi normalitas karena pada histogram terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogram.



Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45 derajat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data-data dalam penelitian terdistribusi normal (Ghozali,2011).

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso.2012).

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
CAR	0.201	4,977
FDR	0.246	4,062
NPF	0.673	1.485

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Nilai *tollerance* variabel CAR sebesar $0,201 > 0,1$ dan VIF variabel CAR sebesar $4,977 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *tollerance* variabel FDR sebesar $0,246 > 0,1$ dan VIF variabel FDR sebesar $4,062 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- 3) Nilai *tolerance* variabel NPF sebesar $0,673 > 0,1$ dan VIF variabel NPF sebesar $1,485 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variable bebas terhadap satu variable terikat dan memprediksi variable terikat dengan menggunakan dua atau lebih variable bebas. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.3 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.280	1.213		1.880	0.070
CAR	0.079	0.025	1.039	3.169	0.004
FDR	-0.030	0.010	-0.875	-2.954	0.006
NPF	-0.243	0.405	-0.108	-0.601	0.553
a. Dependent Var: ROA					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 2,280 + 0,079X_1 - 0,03X_2 - 0,243 X_3$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka nilai ROA (Y) adalah sebesar 2,280.
- Jika terjadi peningkatan CAR sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) akan meningkat sebesar 0.079.
- Jika terjadi peningkatan FDR sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0.030.

- d. Jika terjadi peningkatan NPF sebesar 1 satuan, maka ROA (Y) akan menurun sebesar 0,243.

4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Dani,2010). Menurut Sekaran (2010) hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

4.4.1 Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ditolak, maka dilakukan uji statistik t (uji-t) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Uji-t ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (NPL, LDR dan CAR) secara parsial terhadap variabel dependen (ROA). Berikut ini tabel hasil uji hipotesis secara parsial.

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2.280	1.213		1.880	0.070
CAR	0.079	0.025	1.039	3.169	0.004
FDR	-0.030	0.010	-0.875	-2.954	0.006
NPF	-0.243	0.405	-0.108	-0.601	0.553
a. Dependent Var: ROA					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 4.4 hasil uji hipotesis secara parsial dapat diinterpretasikan bahwa :

1) Hasil Uji Hipotesis CAR terhadap ROA

Nilai t-hitung $3,169 > 2,04$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara CAR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,079 dan sebaliknya apabila CAR meningkat sebesar 1% maka berdampak pada naiknya nilai ROA sebesar 0,079.

2) Hasil Uji Hipotesis FDR terhadap ROA

Nilai t-hitung $2,954 > 2,04$ (t-tabel) dan sig $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara FDR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan FDR sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,03 dan sebaliknya apabila FDR meningkat sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya nilai ROA sebesar 0,03.

3) Hasil Uji Hipotesis NPF terhadap ROA

Nilai t-hitung $0,601 < 2,04$ (t-tabel) dan sig $0,553 > 0,05$ maka H3 diterima dan H0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara NPF

dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan NPF sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,243 dan sebaliknya apabila NPF meningkat sebesar 1% maka berdampak pada menurunnya nilai ROA sebesar 0,243.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel bebas (CAR, FDR, dan NPF) terhadap variabel terikat (ROA). Berikut ini tabel hasil uji hipotesis secara simultan.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.377	3	50.126	5.770	.003 ^a
	Residual	251.912	29	8.687		
	Total	402.289	32			

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,77 lebih besar dari F tabel yang sebesar 2,92 dengan taraf signifikan 0,003 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa H4 diterima yang berarti variabel independen (CAR, FDR dan NPF) berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA).

4.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari pengolahan data dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.0 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
1	0,611	0.374	0.309	2.947	0.374
a. Predictors: (Constant), CAR, NPF, FDR b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output SPSS 16.0, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,309 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 30,9% *return on asset* (ROA) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *capital adequaty ratio* (CAR), *financing deposit ratio* (FDR) dan risiko pembiayaan (NPF) sedangkan sisanya $100\% - 30,9\% = 69,1\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model penelitian seperti Biaya operasional pendapatan operasional, *net interest margin*, laba bersih perbankan dan lainnya.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequaty ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa *capital adequaty ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara CAR dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,079 dan sebaliknya apabila terjadi

penurunan rasio CAR sebesar 1% maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,079. Berdasarkan pada data laporan keuangan dapat dilihat bahasannya nilai CAR perusahaan perbankan sudah cukup baik dengan nilai di atas 80%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Retna Atika Sari (2011) yang menyatakan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan (ROA). Kondisi permodalan Bank Syariah Indonesia periode 2018-2020 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 37,35%.

Kecukupan modal menurut peraturan OJK No 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah sebesar 8%. Data menunjukkan bahwa Bank Syariah Umum memenuhi syarat kecukupan modal. Beberapa perusahaan memiliki kecukupan modal yang jumlahnya fluktuatif. Besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar.

Tingginya rasio modal dapat memberikan peningkatan kepercayaan masyarakat kepada bank. Kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya jaminan pemerintah terhadap dana mereka yang disimpan di bank. Oleh karena itu, masyarakat masih percaya menggunakan

produk perbankan sehingga *profitabilitas* masih bisa ditingkatkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2012). Penelitian ini sesuai dengan *teori signal* yang menyatakan bahwa nasabah ataupun investor akan melihat kondisi keuangan perusahaan sebagai *signal* dasar dalam memutuskan untuk melakukan transaksi pada perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara agent dan principal. Sebagai pengelola perusahaan perbankan, agent (manajer) perusahaan tentu akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan principal (pemilik). Oleh karena itu manajer sudah seharusnya selalu memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajer yakni melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

4.6.2 Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financing deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *return on asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas *financing deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan

korelasi negatif antara *financing deposit ratio* (FDR) dengan *return on asset* (ROA) yang berarti bahwa dengan kenaikan *financing deposit ratio* (FDR) sebesar 1% maka *return on asset* (ROA) akan turun sebesar 0,03 dan sebaliknya apabila *financing deposit ratio* (FDR) menurun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya *return on asset* (ROA) sebesar 0,03. Beberapa perusahaan memiliki nilai FDR yang kurang sehat karena nilai FDRR dibawah 85% yaitu pada Bank Muamalat, Bank Victoria Syariah, Bank BNI syariah

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu (2018). Kondisi perbankan di BEI dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama tabungan nadabah pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan pemiayaan yang layak dibiayai yang dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat dan profitabilitas bank secara berkelanjutan. Kondisi rata-rata rasio *liquiditas* Bank Syariah Indonesia periode 2018-2020 yaitu sebesar 121,98% yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio FDR yang baik yaitu antara rasio 85% hingga 110%.

Industri perbankan sifatsifatnya berbeda dengan industri lain seperti industri manufaktur, industri perdagangan, dan sebagainya. Perbedaan sifat-sifat yang terdapat dalam industri perbankan tersebut menyebabkan teori keagenan pada perusahaan perbankan mempunyai karakteristik sendiri. oleh sebab itu maka perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi. Risiko yang harus dihadapi oleh industri perbankan sangat besar. Industri perbankan

diharuskan untuk selalu menjaga kualitas pelayanannya kepada seluruh masyarakat agar likuiditas bank tetap terjaga.

Menurut Taswan (2011) mengatakan bahwa, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai utang. Pada lembaga perbankan, likuiditas adalah persoalan pada dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dapat mempengaruhi *profitabilitas* bank.

4.6.3 Pengaruh *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performance Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi negatif antara NPF dengan ROA yang berarti bahwa dengan kenaikan risiko pembiayaan NPF sebesar 1% maka ROA akan turun sebesar 0,243 dan sebaliknya apabila NPF turun sebesar 1% maka berdampak pada naiknya ROA sebesar 0,243. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yasir Harimufti (2016) dan yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan yang diukur dengan ROA. Kondisi NPF yang tinggi berdampak pada membesarnya biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya

lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin kecil NPF, menggambarkan semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Berdasarkan pada data keuangan dapat dilihat bahwasannya Nilai NPF perbankan syariah yang sudah sesuai dengan ketentuan Bank BI yang harus dibawah 5%.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan hal yang berbanding terbalik dengan pernyataan tersebut, hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika NPF mengalami kenaikan maka ROA pun akan mengalami penurunan. Dari data yang diperoleh rata-rata rasio NPF Bank Syariah Indonesia yaitu masih dibawah rasio NPF ketentuan Bank Indonesia, namun beberapa Bank memiliki rasio NPL diatas 5%. Rasio NPF berdasarkan Surat Keputusan OJK dalam bank sehat.yaitu dibawah 5%.

Pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan Bank, dan kelangsungan usaha Bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen Bank. Oleh karena itu, Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Di lain pihak, Bank Indonesia mengevaluasi, menilai Tingkat Kesehatan Bank, dan melakukan tindakan pengawasan yang diperlukan dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan.

4.6.4 Pengaruh *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performance Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performance Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa CAR, FDR dan NPF terhadap ROA dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara profitabilitas (ROA). Perkembangan profitabilitas perusahaan (ROA) perusahaan. Beberapa perusahaan Bank Umum Syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi di atas 1,5% yang artinya memiliki laba bersih yang besar. Akan tetapi beberapa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah dan memiliki tingkat profitabilitas negatif artinya perusahaan mengalami kerugian. Nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar -6,86 pada Bank Aladin Syariah di tahun 2018. Artinya perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan usaha bisnisnya. Nilai maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 13,58 pada Bank BTPN Syariah di tahun 2019 artinya perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dengan nilai rata-rata NPF sebesar 1,64 yang artinya Bank Syariah Indonesia masih sesuai ketentuan OJK dengan nilai profitabilitas (ROA) diatas 1,5. Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang

sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Besar kecilnya *Capital Adequaty Ratio* (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Kondisi permodalan perbankan Indonesia periode 2018-2020 cukup baik dimana rata-rata CAR adalah sebesar 37,35% lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 8%.
2. *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Kondisi rata-rata rasio *liquiditas* Bank Syariah Indonesia periode 2018-2020 yaitu sebesar 121,98% yang tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang rasio FDR yang baik yaitu antara rasio 85% hingga 110%.
3. *Non Performance Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan hipotesis yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima. Rata-rata rasio NPF Bank Syariah Indonesia yaitu masih dibawah rasio NPF ketentuan Bank Indonesia, namun beberapa Bank memiliki rasio NPL diatas 5%. Rasio NPF berdasarkan Surat Keputusan OJK dalam bank sehat,yaitu dibawah 5%.

4. Hasil analisis variabel independen terhadap variabel dependen menyimpulkan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performance Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 30,9% profitabilitas (ROA) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh permodalan (CAR), risiko likuiditas (FDR) dan risiko pembiayaan bermasalah (NPF).

4.2 SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil penelitian maka disarankan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan rasio profitabilitas perbankan syariah maka bank harus dapat meningkatkan *fee base income*.
2. Rasio kecukupan modal harus menjadi perhatian khusus bagi perbankan syariah di Indonesia, dengan modal yang cukup maka bank mampu menutupi resiko-resiko bank yang pada ahirnya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat namun modal yang terlalu berlebih juga tidak baik karena banyak dana yang tidak produktif yang pada ahirnya menghambat produktifitas perbankan Indonesia.
3. Risiko pembiayaan bermasalah (NPF) harus ditingkatkan dengan cara penyaluran pembiayaan yang efektif dan produktif agar perusahaan memperoleh profit. Biaya operasional harus diminimalisir agar tercapai efisiensi operasional perbankan yang pada ahirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan.

4. Perbankan Indonesia harus menjaga tingkat likuiditas (LDR) sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 85% hingga 110%. Kondisi LDR Perbankan Indonesia saat ini masih sekitar 85,72 dan masih tergolong rendah. Yang menjadi perhatian khusus yaitu penyaluran pembiayaan yang tepat dan bebas resiko. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif, namun hal ini tidak terjadi apabila pembiayaan yang disalurkan tidak efektif karena dapat berpotensi menjadi pada pembiayaan macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, (2011). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Ahmad, B. N (2011). *Analisis Pengaruh Npl, Car, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*.
- Astuti, D. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Graia Indonesia.
- Brigham (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat. (2014). "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2011). "*Manajemen Perbankan*". Jakarta: Ghalia Indonesia. Ekonisia.
- Halim (2011). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ida Ayu (2018). *Pengaruhldr, Npl, Dan Bopoterhadap Profitabilitas Pada Pt. Bpd Bali Periode Tahun 2009-2016*. Udayana. Bali E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026
- Kasmir, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lukas, (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI.
- Martono. (2011). "*Analisis Laporan Keuangan*". Yogyakarta: Liberty.
- Mintarjo (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nursalam, (2013). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pangaribuan dan Yahya. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.

- Rahardjo, Budi (2011). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Retna Atika Sari (2011). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*.
- Rita Septiani (2016). *Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Dengan Cara Sebagai Variabel Mediasi Pada Pt Bpr Pasarraya Kuta*.
- Rusiadi, et al, (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan*. Medan : USU Press.
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1).
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada. Page 5. 72
- Sutrisno, (2011). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:
- Yasir Harimufti (2016). *Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Rasio Likuiditas, dan Rasio Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2014)*.
- <http://ojs.unud.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/7940/6015>.